

PEMBERDAYAAN WARGA RT. 02 RW. 04 DUSUN SUMBEREJO DESA KINTELAN DALAM PENYULUHAN BAHAYA DIARE DAN CARA MENCUCI TANGAN YANG BENAR

Arista Wahyu Ningsih^{1*}, Dinda Zulia Rahma², Ivan Charles³, Dewi Rahmawati⁴,
Yani Ambari⁵, Bella Fevi Aristia⁶, Farida Anwari⁷, Elis Anita Farida⁸

^{1,2,3,4,5,6}Prodi S1 Farmasi, Universitas Anwar Medika, Bypass Krian KM 33
Balongbendo, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia 61263

⁷Prodi DIII Teknologi Laboratorium Medis, Universitas Anwar Medika, Bypass
Krian KM 33 Balongbendo, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia 61263³

⁸Prodi S1 Kewirausahaan, Universitas Anwar Medika, Bypass Krian KM 33
Balongbendo, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia 61263

Email¹: ariessmkkes@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan rutin mahasiswa sebagai bagian dari proses pendidikan yang dilakukan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah pembangunan yang dihadapi. Kegiatan KKN mahasiswa S1 Farmasi Universitas Anwar Medika dilaksanakan di Desa Kintelan, Dusun Sumberejo Rt.02 Rw.04 Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur. Tujuan dilakukan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat setempat tentang pentingnya mengetahui bahaya diare dan mengajarkan cara mencuci tangan yang benar sebagai salah satu tindakan pencegahan diare. Kegiatan dilakukan dengan edukasi pada warga RT.02 RW.04 Desa Kintelan dengan menggunakan media leaflet. Pre test dan post test dilakukan untuk mengukur pemahaman warga sebelum edukasi dibandingkan dengan setelah edukasi. Hasil dan luaran kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman warga terhadap penyuluhan diare dari 72% menjadi 94%.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata, Diare, Cuci Tangan

ABSTRACT

Real Work Lecture activities are routine student activities as part of the educational process carried out by providing learning experiences for students to live in the midst of communities outside the campus and directly identify and deal with development problems faced. The Real Work Lecture activity for S1 Pharmacy students of Anwar Medika University was carried out in Kintelan Village, Sumberejo Hamlet, Rt.02 Rw.04, Puri District, Mojokerto Regency, East Java Province. The purpose of this service is to provide understanding to the local community about the importance of knowing the dangers of diarrhea and teach how to wash hands properly as one of the diarrhea prevention measures. The activity was carried out by educating residents of RT.02 RW.04 Kintelan Village using leaflet media. Pre-test and post-test are conducted to measure the understanding of residents before education compared to after education. The results and outcomes

of the activity showed an increase in residents' understanding of diarrhea counseling from 72% to 94%.

Keywords: *Real Work Lecture, Diarrhea, Washing Hands*

PENDAHULUAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan rutin mahasiswa sebagai bagian dari proses pendidikan yang dilakukan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah pembangunan yang dihadapi. Hal ini berhubungan dengan pembinaan mahasiswa sebagai Agent of Change yang berperan dalam pengembangan dan peningkatan kemampuan masyarakat sekaligus memberikan wacana dan solusi membangun lingkungan sekitar dan negara, melalui proses belajar sesuai dengan bidang keprofesian yang dimiliki.

Kegiatan KKN ini didasari pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 20 Ayat 2 dinyatakan bahwa: “Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan,

penelitian, dan pengabdian masyarakat”. Begitu pula pada Pasal 24 Ayat 2 disebutkan: “Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaga sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat” (BP-KKN, 2016).

Berdasarkan informasi yang diperoleh masyarakat di Desa Kintelan bahwa sudah biasa mendapatkan obat dari rumah sakit, puskesmas, klinik, dan apotek. Maka masyarakat wajib mendapatkan informasi yang akurat sehingga mereka dapat menentukan jenis dan jumlah obat yang akan dikonsumsi, informasi ini bisa didapatkan sewaktu pembelian obat ataupun saat ada kegiatan penyuluhan yang biasa dilakukan di Desa Kintelan. Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup

yang seharusnya. Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan (Notoatmodjo, 2012).

Penyakit diare merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pencernaan yang menjadi masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia. Menurut WHO dan UNICEF, terjadi sekitar 2 milyar kasus diare dan 1,9 juta anak balita meninggal karena diare di seluruh dunia setiap tahun. Dari semua kematian tersebut, 78% terjadi di negara berkembang, terutama di wilayah Afrika dan Asia Tenggara (1)(2). Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyebutkan prevalensi diare untuk semua kelompok umur sebesar 8 % dan angka prevalensi untuk balita sebesar 12,3 %, sementara pada bayi, prevalensi diare sebesar 10,6%. Sementara pada Sample Registration Sistem tahun 2018, diare tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian pada neonatus sebesar 7% dan pada bayi usia 28 hari sebesar 6%. Data dari Komdat Kesmas periode Januari - November 2021, diare menyebabkan

kematian pada postneonatal sebesar 14% (Kemenkes RI, 2022).

Menurut World Health Organization (WHO) diare adalah kejadian buang air besar dengan konsistensi lebih cair dari biasanya, dengan frekuensi tiga kali atau lebih dalam periode 24 jam. Diare adalah suatu kondisi, buang air besar yang tidak normal yaitu lebih dari 3 kali sehari dengan konsistensi tinja yang encer dapat disertai atau tanpa disertai darah atau lendir sebagai akibat dari terjadinya proses inflamasi pada lambung atau usus (Titik lestari, 2016). Diare merupakan penyakit yang berbasis pada kesehatan lingkungan. Diare adalah penyakit yang terjadi ketika terjadi perubahan konsistensi feses selain dari frekuensi buang air besar. Seorang dikatakan menderita diare bila feses lebih berair dari biasanya, atau bila buang air besar tiga kali atau lebih, buang air besar yang berair tapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam (Dinkes Jateng, 2017).

Salah satu praktik sanitasi yang digunakan manusia untuk menjaga kebersihan diri dan memutus penyebaran kuman adalah mencuci tangan dengan sabun dan air. Cara lain

untuk mencegah penyakit adalah dengan mencuci tangan dengan sabun setiap habis digunakan. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi sarana bagi kuman dan zat yang menyebarkan infeksi dari satu orang ke orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung (menggunakan permukaan lain seperti handuk dan kaca mata). Tanpa sabun, tangan yang bersentuhan langsung dengan cairan tubuh seperti ingus, kotoran manusia dan hewan, atau makanan dan minuman yang terkontaminasi dapat menyebarkan parasit, virus (SARS, influenza, dll), bakteri (misalnya pilek penyebab diare, dan salmonella, yang menyebabkan tifus), dan bakteri pada orang yang tidak sadar mereka sedang terpapar (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Utami (2016) di negara berkembang, diare menyebabkan kejadian luar biasa bahkan hingga ke kematian. Faktor-faktor yang menyebabkan diare pada anak balita meliputi perilaku cuci tangan 44,28%, faktor lingkungan 25,72%, pendapatan keluarga 9,8%, pendidikan ibu 5,2%, umur anak 15%, sehingga faktor pada anak balita yang tertinggi yaitu

kebiasaan mencuci tangan. Penelitian yang dilakukan oleh Luby, Agboatwalla, Bowen, Kenah, Sharker, dan Hoekstra (2009), mengatakan bahwa cuci tangan dengan sabun secara konsisten dapat mengurangi diare dan penyakit pernafasan. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) dapat mengurangi diare sebanyak 31% dan menurunkan penyakit infeksi saluran nafas atas (ISPA) sebanyak 21%. Riset global juga menunjukkan bahwa kebiasaan CTPS tidak hanya mengurangi, tapi mencegah kejadian diare hingga 50% dan ISPA hingga 45% (Fajriyati, 2013).

Berdasarkan latar belakang tersebut, mahasiswa tertarik untuk melakukan edukasi pada warga di Desa Kintelan, Dusun Sumberejo Rt.02 Rw.04 terkait diare dan cara cuci tangan yang benar.

METODE PENELITIAN

Guna untuk terwujudnya tujuan dari kegiatan KKN di desa Kintelan, dilakukan kegiatan penyuluhan tentang masalah bahaya diare dan pentingnya cara mencuci tangan yang benar. Kegiatan KKN ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan dengan menjelaskan suatu ide,

pengertian atau pesan secara lisan kepada warga RT. 02 RW. 04. Untuk mengetahui tingkat pemahaman warga dilakukan pre test dan post test ketika kegiatan edukasi.

a) Waktu dan Tempat

Pelaksanaan Penyuluhan yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Universitas Anwar Medika 26 Desember 2023 – 27 Januari 2024. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di Desa Kintelan, Dusun Sumberejo Rt.02 Rw.04 Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto

b) Pendekatan

Pendekatan yang digunakan oleh mahasiswa KKN Universitas Anwar Medika berupa pangabdian dengan pendekatan metode penyuluhan kelompok kecil dengan kombinasi antara metode ceramah dan metode demonstrasi tentang bahaya diare dan cara mencuci tangan yang benar.

c) Data

Data yang diperoleh oleh penulis yaitu melalui data kuesioner dari warga yang mengikuti kegiatan penyuluhan.

d) Sasaran

Sasaran dari kegiatan penyuluhan ini adalah Warga RT. 02 RW. 04 Dusun Sumberejo Desa Kintelan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah dilakukan, Bapak/Ibu warga RT.02 RW.04 sangat antusias mengikuti acara penyuluhan mengenai diare dan cara mencuci tangan yang benar, karena sebelum adanya penyuluhan ini mereka masih belum paham mengenai betapa bahayanya diare dan pentingnya cuci tangan yang benar dalam rangka pencegahan diare untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluhan dilakukan dengan membagikan leaflet kepada bapak/ibu warga RT.02 RW.04, sehingga semua bisa membaca dan mempunyai gambaran dan belajar memahami bahaya diare dan cara mencuci tangan yang benar.

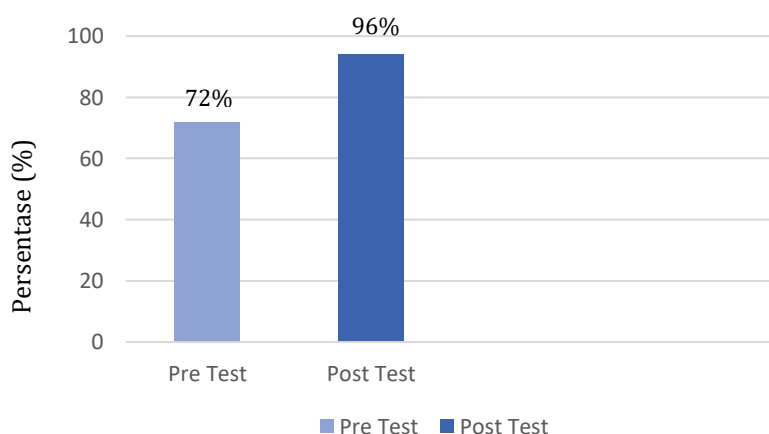
Untuk mengukur pemahaman warga mengenai materi yang telah disampaikan maka diberikan lembar kuisisioner.. Lembar kuisisioner dibagikan pada masing-masing warga yang hadir untuk di isi sebelum (Pre Test) dan sesudah (Post Test) penyampaian edukasi. Tujuan diadakannya pre test dan post test

dalam edukasi yaitu untuk mengukur seberapa jauh pemahaman warga sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi apakah ada peningkatan dalam pemahaman.

Dalam perhitungan skor pre test dan post test pada masing-masing program kerja didapatkan hasil skor sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Pre test dan Post Test Diare dan Cuci Tangan

No.	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Pre Test	Post Test
1.	Hj. Siti Aminah	58	Perempuan	Wiraswasta	40	80
2.	Zaqla Rahma Dewi	26	Perempuan	Mahasiswa	100	100
3.	Nabila Luthfia Azmi	20	Perempuan	Mahasiswa	80	100
4.	Alfi Suroiya Wardah	12	Perempuan	Pelajar	80	100
5.	Susana	47	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	80	100
6.	H. Zaenal Khomsin	54	Laki-laki	Wiraswasta	100	100
7.	Didit Suhermanto	31	Laki-laki	Wiraswasta	60	100
8.	Isom Ansori	51	Laki-laki	Wiraswasta	40	80
9.	Mahmudah	50	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	60	100
10.	Dwi Aristantya	30	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	80	100
Total					720	960



Gambar 1. Grafik Pre test dan Post Test Diare dan Cuci Tangan

Berdasarkan grafik pre test dan post test diatas, diketahui bahwa sebelum dilakukannya penyampaian materi

terdapat 72% warga yang belum mengetahui bahaya diare dan cara mencuci tangan sesuai protokol WHO,

maka setelah dilakukan penyuluhan dengan media leaflet serta praktik tata cara cuci tangan, pengetahuan warga mengalami peningkatan yang cukup signifikan yakni 96% warga telah mengetahui bahaya diare dan dapat mempraktikkan teknis mencuci tangan sesuai tata aturan yang benar. Diharapkan setelah pelaksanaan dari program edukasi ini adalah terdapat perubahan perilaku di masyarakat agar mereka gemar mencuci tangan sesering mungkin dengan baik dan benar sebagai upaya pencegahan berbagai penyakit, terutama penyakit diare.

Pada proses penyuluhan dan praktik mencuci tangan yang benar, warga yang mengikuti penyuluhan diajak untuk mempraktikkan 6 (enam) langkah cuci tangan yang baik dan benar menurut WHO. Langkah dimaksud adalah pertama telapak tangan digosok dengan sabun, kedua menggosok punggung telapak tangan secara bergantian kanan dan kiri, ketiga mensela-selai jari jemari juga dengan sabun, keempat ujung jari dicuci dengan bersih, kelima menggosok dan memutar ibu jari secara bergantian, dan yang keenam

adalah letakkan semua ujung jari pada telapak tangan dan bersihkan dengan digosok secara perlahan menggunakan air mengalir (www.who.int).

Sebagaimana telah menjadi pengetahuan umum (well-known) tangan adalah anggota badan yang kerap membawa dan menularkan bibit penyakit. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 (Permenkes, 2014) mencuci tangan yang benar adalah salah satu unsur dari tiga pilar pembangunan Indonesia bidang kesehatan yakni berpola hidup sehat. Sedangkan pilar yang lain adalah pengkondisian lingkungan sehat serta penyediaan layanan kesehatan yang representatif dan terjangkau semua kalangan. Mencuci tangan dengan sabun menurut WHO adalah cara yang tepat sesuai kesehatan (www.who.int), hal ini menurut Riris (2009) karena sabun dapat membunuh kuman atau virus yang menempel di tangan. Maka usaha yang paling sederhana untuk menegakkan pilar hidup sehat adalah dengan gemar cuci tangan (Ibrahim, dkk, 2020).

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi yang telah dilakukan kepada warga RT. 02 RW. 04 Dusun Sumberejo Desa Kintelan telah berhasil meningkatkan pemahaman warga setelah dilakukan edukasi melalui pemberian leaflet yang dibuktikan pada data yang didapatkan setelah dilakukan pretest dan posttest. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh peningkatan pengetahuan warga setelah dilakukan edukasi pemberian leaflet dan praktik terhadap pemahaman warga RT. 02 RW. 04 Dusun Sumberejo Desa Kintelan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diberikan kepada instansi tau orang yang telah mendukung penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ningsih AW, Rochmanti M, ... Effectiveness of Antidiarrheal Unripe Wooden Banana (*Musa paradisiaca* L.) in Male Balb-C/Mice Induced with *Escherichia coli*. *Folia Medica* ... [Internet]. 2020;45(3):208–15. Available from: <https://www.e-journal.unair.ac.id/FMI/article/view/24558>
2. Ningsih AW, Pratama E, Komariyah S, Astuti DP, Klau ICS, Rahmawati D. Differences in extraction methods to antidiarrheal activity in vitro and in vivo in unripe Kayu banana fruit (*Musa paradisiaca* L. var. Kayu). *Gac Méd Caracas*. 2022;130(Supl 5):1133–46.
3. BP-KKN. (2016). Petunjuk Teknik dan Petunjuk Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Lampung Periode Januari Tahun 2016. Lampung: Universitas Lampung.
4. Dinkes Jateng. (2017). Profil kesehatan provinsi jawa tengah tahun 2017. Dinkes Jateng. Semarang
5. Fazriyati, W. (2013). Kebiasaan CTPS di RS tekan infeksi nosokomial. <http://health.kompas.com/read/2013/09/26/1643106/Kebiasaan.CTPS.di.RS.Tekan.Infeksi.Nosokomial>.
6. Ibrahim, I., Kamaluddin, K., Mintasrihardi, M., Junaidi, A. M., & Abd Gani, A. (2020). Bencana Virus Corona melalui Sosialisasi pada Anak Usia Dini pada Desa Rempe Kecamatan Seteluk Sumbawa Barat. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 191-195
7. Kemenkes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
8. Kemenkes. (2022). Laporan Kinerja 2022. Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular. Kementerian Kesehatan Indonesia.
9. Lestari, Titik. (2016). Asuhan keperawatan anak. Yogyakarta : Nuha Medika.
10. Notoatmodjo S. (2012). Promosi

Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.

11. PERMENKES. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan No. 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
12. Utami, Nurul dan Luthfiana, N. 2016. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Anak. Lampung. Majority. Vol 5. No 4.
13. World Health Organization. (2020). WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard. Retrieved May 17, 2020, from https://covid19.who.int/?gclid=EAIaIQobChMI4taCysi76QIVDyQrCh0jIgdKEAAYASAAEgJUR_DBwE